



**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR KURIKULUM 2013 DAN
KTSP PADA MATA PELAJARAN BAHASA JEPANG
DI SMAN 4 MAGELANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Alfianti Nurul Amanah

Nim : 2302412059

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

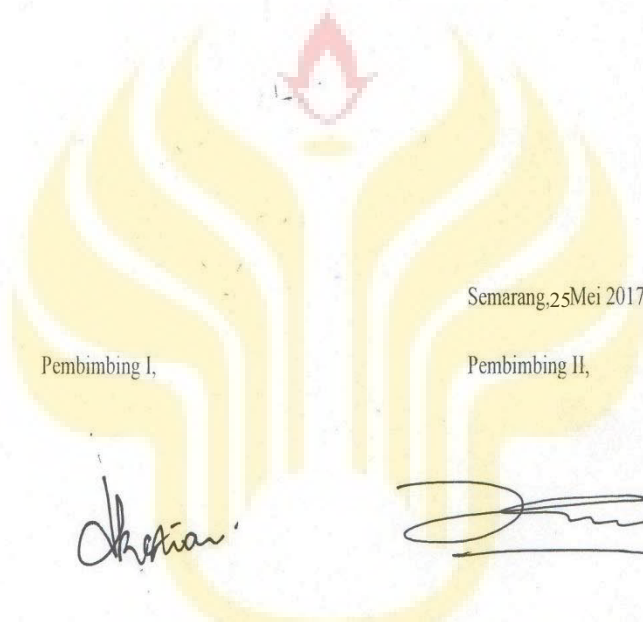
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Sidang Ujian Skripsi.



Semarang, 25 Mei 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd

ChevyKusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

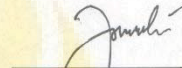
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Senin

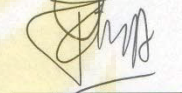
tanggal : 5 Juni 2017

Panitia Ujian Skripsi

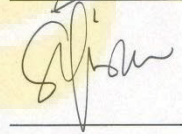
Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum
(196107041988031003)
Ketua



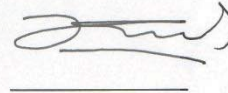
Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd
(198008152003122001)
Sekretaris



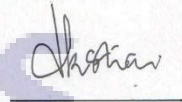
Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd
(196608091993032001)
Penguji I



Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd
(198409092010121006)
Penguji II/Pembimbing II



Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd
(197310202008122002)
Penguji III/Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

(NIP 19600831989011001)

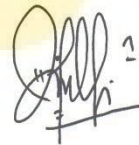
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 5 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,



Alfianti Nurul Amanah

NIM 2302412059

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Tidak masalah seberapa lambatnya kamu berjalan asalkan kamu tidak berhenti. (Konfusius)
- Keberhasilan terbesar bukanlah karena tidak pernah gagal, tetapi karena bangkit kembali setiap kali jatuh. (Konfusius)



Persembahan:

- ❖ Untuk kedua Orang tua saya
(Bapak Mulyo Yudho dan Ibu Siti Aesijah)
- ❖ Dosen dan Mahasiswa PBJ Unnes
- ❖ Teman-teman PBJ 2012
- ❖ Anda yang membaca skripsi ini

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan nikmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Kurikulum 2013 dan Kurikulum KTSP pada Mata Pelajaran Bahasa Jepang di SMAN 4 Magelang” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak beriku ini :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriyatnaningsih, M.Pd Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memfasilitasi penulisan skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd., dosen penguji utama dan Ketua Program Studi Bahasa Jepang yang memberikan masukan, kritik, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd., dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi, serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd. dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi, serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ilmunya.
7. Siswa siswi dan guru SMAN 4 Magelang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini dengan menjadi responden dalam penelitian.
8. Orang tua terkasih yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dukungan baik moral maupun materil hingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2012
10. Semua pihak yang telah membantu peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.



Semarang, 25 Mei 2017

Alfianti Nurul Amanah

SARI

Amanah, Alfianti Nurul. 2017. *Perbandingan Hasil Belajar Kurikulum 2013 dan Kurikulum KTSP pada Mata Pelajaran Bahasa Jepang di SMAN 4 Magelang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd., Pembimbing II: Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: Perbandingan, Hasil Belajar, Kurikulum 2013, Kurikulum KTSP.

Pergantian kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kualitas dan mutu pendidikan. Pengaruh pergantian kurikulum tersebut dapat dilihat dengan membandingkan hasil belajar siswa. Perbandingan hasil belajar kedua kurikulum tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran. Setelah melakukan studi pendahuluan di SMAN 4 Magelang, yang merupakan sekolah percontohan kurikulum 2013 diketahui bahwa masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai yang lebih rendah dari pada KKM yang ada baik pada kelas kurikulum 2013 maupun kelas KTSP. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk mengetahui adanya perbandingan nilai kedua kelas tersebut.

Penelitian komparatif ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 4 Magelang. Sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini adalah kelas X-3 tahun ajaran 2015/2016 dan X-IA 4 tahun ajaran 2016/2017 SMAN 4 Magelang. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 57 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, angket, dan wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Perbandingan hasil belajar siswa diuji dengan rumus *U-Mann Whitney*. Sedangkan teknik angket dan wawancara untuk mendapatkan data faktor hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar siswa dengan kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP. Berdasarkan nilai Uji *U-Mann Whitney* diperoleh nilai z_{hitung} sebesar 1,51. Nilai z_{hitung} lebih kecil daripada nilai z_{tabel} dengan taraf signifikan 5% ($1,51 < 1,96$). Selain itu jika dilihat dari perbandingan nilai rata-rata kedua kelas, nilai kelas kurikulum 2013 (87,89) lebih tinggi daripada kelas KTSP (83,2). Sedangkan faktor yang mempengaruhi perbandingan hasil belajar kedua kelas tersebut adalah motivasi dan minat, serta tingkat pemahaman siswa.

RANGKUMAN

Amanah, Alfianti Nurul. 2017. *Perbandingan Hasil Belajar Kurikulum 2013 dan Kurikulum KTSP pada Mata Pelajaran Bahasa Jepang di SMAN 4 Magelang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd., Pembimbing II: Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd.

1. Latar Belakang

Berdasarkan data hasil studi beberapa lembaga pendidikan internasional mengungkapkan bahwa pendidikan Indonesia tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan terhadap kemampuan siswa Indonesia. sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan berusaha untuk memperbaikinya dengan melakukan evaluasi pada kurikulum 2006 (KTSP). Pergantian kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kualitas dan mutu pendidikan.

Pengaruh pengantian kurikulum tersebut dapat dilihat dengan membandingkan hasil belajar siswa. Perbandingan hasil belajar kedua kurikulum tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran. Setelah melakukan studi pendahuluan di SMAN 4 Magelang, yang merupakan sekolah percontohan kurikulum 2013 diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang lebih rendah dari pada KKM. Hal tersebut terjadi pada kelas kurikulum 2013

maupun kelas KTSP. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk mengetahui adanya perbandingan nilai kedua kelas tersebut.

2. Landasan Teori

a. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah pengalaman belajarnya. Sedangkan Bahri (2011:23) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Oleh karena itu, berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh oleh siswa sebagai timbale balik dari pembelajaran yang diberikan oleh guru.

b. Macam –macam Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam Sudjana (2010:22-23) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu :

- 1) Ranah kognitif, yaitu ranah hasil belajar yang berkenaan tentang intelektual. Ranah ini terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, yaitu ranah hasil belajar yang berkenaan tentang sikap. Ranah ini terdiri dari lima aspek, yaitu penelimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu ranah hasil belajar yang berkenaan tentang keterampilan. Ranah ini terdiri dari enam aspek, yaitu reflex,

keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai hal. Menurut Dalyono (2009:55-60) mengelompokkan faktor-faktor hasil belajar siswa menjadi dua bagian, yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

- a) Kesehatan
- b) Intelegensi dan bakat
- c) Minat dan motivasi
- d) Cara belajar
- e) Tingkat pemahaman
- f) Kesiapan

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa.

- a) Keluarga `
- b) Sekolah
- c) Masyarakat
- d) Lingkungan

d. Kurikulum

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 19 menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

e. Kurikulum Indonesia

Kurikulum Indonesia selalu mengalami perubahan. Perubahan tersebut dilakukan untuk mengembangkan dan menyesuaikan pendidikan di Indonesia dalam memenuhi kebutuhan siswa didik di Indonesia.

Dalam perjalanan sejarah perkembangan kurikulum Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 (KTSP), dan kurikulum 2013 yang sekarang ini sedang diterapkan.

f. Kurikulum KTSP

Menurut Suparlan (2011:96) KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing stuan pendidikan mulai tahun 2006. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang disesuaikan dengan karakteristik, kondisi dan potensi daerah, serta sekolah dan peserta didik masing – masing.

g. Kurikulum 2013

Menurut Majid (2015:1) kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

h. Pembelajaran Bahasa Jepang

Menurut Danasasmita (2009:iv) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia diorientasikan dalam konteks pemakaiannya. Materi kebahasaan seperti pola kalimat, kosa kata, kaidah system bahasa Jepang diajarkan secara bersamaan agar dapat disesuaikan dengan fungsi, konteks, dan perannya dalam berkomunikasi.

i. Pembelajaran Bahasa Jepang dalam Kurikulum KTSP

Pada umumnya pembelajaran model bahasa Jepang dengan kurikulum KTSP merupakan model pembelajaran *student learning center*. Pembelajaran pada kurikulum KTSP dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup atau lebih dikenal dengan EEK (Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi). Sedangkan acuan pembelajaran bahasa Jepang dengan kurikulum KTSP adalah *kihon renshuu, oyou renshuu, matome*. Untuk materi pembelajaran bahasa Jepang dengan kurikulum KTSP ini guru menggunakan buku *Nihon-go* dan *Sakura*.

j. Pembelajaran Bahasa Jepang dalam Kurikulum 2013

Pada umumnya pembelajaran model bahasa Jepang dengan kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *saintific*. Konteks

pembelajaran dalam bahasa Jepang dalam kurikulum 2013 mengacu pada pembelajaran yang berisi konten mengamati, mengasosiasikan, menanya, eksperimen, mengkomunikasikan. (silabus bahasa Jepang)

Sedangkan konten yang ada pada pembelajaran bahasa Jepang dengan kurikulum 2013 adalah *mite kanggaemashou, kite iimashou, nihong-go de iimashou, yomimashou, kitemashou, hanashimashou, proyek, bunka, dan matome*. Pembelajaran bahasa Jepang dengan kurikulum 2013 saat ini masih dalam proses penyempurnaan.

3. Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif kuantitatif. Pemilihan pendekatan penelitian tersebut karena peneliti akan membandingkan dua hasil belajar siswa secara kuantitatif.

b. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-3 tahun ajaran 2015/2016 dan X-IA 4 tahun ajaran 2016/2017 SMAN 4 Magelang yang berjumlah 57 siswa.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, angket dan wawancara.

1. Dokumentasi
2. Angket
3. Wawancara

d. Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas isi. Pengujian validitas ini dilakukan dengan memperlihatkan instrumen kepada ahli.

e. Reabilitas

Penelitian ini menguji reabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan rumus *alpha crombath*.

4. Analisis Data

Berdasarkan perbandingan hasil belajar menggunakan uji *U-Mann Whitney* diperoleh nilai z sebesar 1,51. Perbandingan hasil belajar kedua kelas tersebut bukanlah perbandingan yang signifikan. Dengan nilai rata-rata pada kelas KTSP adalah 83,2. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kurikulum 2013 adalah 87,89.

Berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa faktor yang paling mempengaruhi adalah minat dan motivasi, tingkat pemahaman siswa, guru, serta sekolah. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang juga menyebutkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa menurut guru adalah minat dan bakat, cara guru dalam mengajar, fasilitas dan suasana belajar.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa terdapat perbandingan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan kurikulum 2013 dan KTSP. Selain itu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat dan motivasi, tingkat pemahaman, guru, serta sekolah.

まとめ

マゼラン第4国立高等学校における生徒の日本語の学習成果

－KTSPとカリキュラム2013の比較－

アルフィアンティ・ヌルー・アマナ

キーワード；比較、学習の成果、KTSP、カリキュラム2013

1. 背景

国際教育団体によると、インドネシアの教育はインドネシアの生徒の能力に有意義な発展を示さなかった。カリキュラム 2013 は KTSP カリキュラムの変わりとしてインドネシアの教育の質を良い影響を与えるように期待されている。カリキュラムの変化の影響は 生徒の成果を比較することから見えるということが分かった。この成果の比較は学習事項の成功を計れる事ができる。

観測に^{もと}基づく、マゼラン第4国立高等学校はカリキュラム 2013 のパイロットの学校である。この学校では KKM に達しなかった生徒がよくあるということが分かった。それは2013カリキュラムを使用したクラスとKTSPを使用したクラスにおこった。

2. 基礎的な理論

a. 学習成果

学習成果は学習経験からの生徒の能力である。

(Sudjana,2010:22)

b. 学習成果の種類

Sudjana に書いてある Bloom によって、成果は三つに分けてい
る。それは認知の能力、感情の能力、精神運動の能力。

(Sudjana, 2010 : 22 – 23)

c. 学習成果を影響した要因

Dalyono によると、学習成果を影響要因は二つである。それは
内部要因と外部要因である。(Dalyono,2009:55-60)

1) 内部因数

内部の要因は自分の中からの要因である。内部の要因は五つ
である。それは :

- a) 体の調子
- b) 才能
- c) 関心とモチベーション
- d) 学習方法
- e) 理解度
- f) 心構え

2) 外部因数

外部要因は自分の外からの要因である。外部の要因は四つで
ある。それは :

- a) 家族
- b) 学校

c) 社会

d) 環境

d. カリキュラム

2003 年法律第 20 の第 1 条点 19 によると、カリキュラムは教育の目標を成すための、学習の目的や内容や教材や教授法などの方針である。(UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 19)

e. インドネシアのカリキュラム

インドネシアのカリキュラム時代の代わりに開発する。それは学習にある生徒の進歩や生徒の入用によって変わる。現在、インドネシアのカリキュラムは KTSP というカリキュラムから 2013 カリキュラムに開発する。

f. KTSP のカリキュラム

KTSP というカリキュラムは 2006 年に開始し、学習を行われる領域の条件やポテンシャルなどに合わせて教育のユニットによって手がされた学習基準と特性であるカリキュラムだ。

(Suparlan, 2011:96)

g. カリキュラム 2013

カリキュラム 2013 は程度や知識やスキルなどを強化するための学習過程というカリキュラムである。(Majid, 2014:1)

3. 研究方法

a. 研究と研究デザインのタイプ

本研究には量的な研究と比較的な研究を使用する。

b. 研究の対象とサンプル

本研究の対象はマゲラン 4 の国立高等学校の 10 年生の生徒である。それから、本研究のサンプルはマゲラン第 4 の国立高等学校の 10 年生の 3 番の 2015/2016 学年と 10 年生の理科の 4 番の 2016/2017 学年の生徒である。10 年生の 3 番のクラスは K T S P を使用したクラスのサンプルになる。このクラスで 25 人の生徒がいる。10 年生の理科の 4 番のクラスはカリキュラム 2013 を使用したクラスのサンプルになる。このクラスで 32 人の生徒がいる。

c. データの収集方法

本研究でデータを集める方法は三つである。それはドキュメンテーション、アンケート、インタビュー。

d. 妥当性と信頼性

本研究の妥当性は「Konstruk」という妥当性を使用する。

本研究の信頼性は「Alpha Crombath」という公式を分析する。

e. データを分析する方法

本研究にはデータを分析する方法は三つである。それは：

1) ドキュメンテーション

このデータは U-Mann Whitney の公式を分析した。

2) アンケート

このデータはパーセンテージの公式を分析する。

3) インタビュー

このデータの分析する方法は解釈を使用する。

4. データ分析

本研究では 2013 カリキュラムと K T S P カリキュラムを使用する生徒の成果の比較が「U-Mann Whithney」という公式に計算した。その値比較は 1,51 である。そして、計った成果の比較によって、カリキュラム 2 0 1 3 のクラスの学習成果と K T S P のクラスの学習成果に学生成果の比較を示している。しかし、その比較が重要な比較ではない。

それから、データの分析によると、カリキュラム 2013 クラスの学習成果の平均点は K T S P より高いである。カリキュラム 2013 の平均点は 87, 89 である。しかし、K T S P の平均点は 83, 2 である。カリキュラム 2013 クラスの学習成果の最大値も K T S P より高いで

ある。カリキュラム 2013 の最大値は 97, 5 である。しかし、KTSP の最大値は 96 である。

およびに、カリキュラム 2013 クラスの学習成果の極小値も KTSP より高いである。カリキュラム 2013 の極小値は 76, 25 だ。しかし、KTSP の極小値は 64, 5 だ。

次に、アンケートとインタビューによって、本研究に学習成果に影響を与える要因は関心とモチベーション、理解度、先生、学校であるということが分かる。

5. 結論

- 1) カリキュラム 2013 を使用する生徒の学習成果はKTSPカリキュラムと比較があるということが分かる。そして、この比較によって、カリキュラム 2013 の学習成果はKTSPより高いであるということが分かる。
- 2) この結果によると、学習成果に影響を与える要因は関心とモチベーション、理解度、先生、学校であるということが分かる。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBUMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
RANGKUMAN	ix
まとめ.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Pembatasan Masalah	6
1.6 Sistematika Penelitian	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	10
2.3 Kerangka Berpikir	33
BAB III	35
METODE PENELITIAN.....	35

3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Populasi dan sampel	35
3.3 Variabel Penelitian	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5 Instrumen Penelitian.....	38
3.6 Validitas dan Reabilitas.....	42
3.7 Teknik Analisis Data	44
BAB IV	47
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Perbandingan Hasil Belajar	47
4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Hasil Belajar Siswa	57
4.2.1 Hasil Angket dan Interpretasi Data.....	57
4.2.2 Hasil Wawancara	85
BAB V.....	94
PENUTUP.....	94
5.1 Simpulan.....	94
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	99



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Tabel 3.3 Klasifikasi Interval Prosentase

Tabel 4.1 Daftar nilai siswa yang menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013

Tabel 4.2 Data gabungan hasil belajar siswa yang telah diurutkan

Tabel 4.3 data nilai gabungan beserta rangkingnya

Tabel 4.4 daftar nilai siswa kelas KTSP dan Kurikulum 2013 beserta rangking

Tabel 4.5 Antusiasme dalam pembelajaran bahasa Jepang

Tabel 4.6 Menyimak penjelasan guru

Tabel 4.7 Meminjam catatan teman jika tidak mengikuti pelajaran

Tabel 4.8 Berinteraksi dengan guru

Tabel 4.9 Menyelesaikan tugas dengan baik

Tabel 4.10 Membaca buku bahasa Jepang

Tabel 4.11 Membuat catatan

Tabel 4.12 Membuat jadwal belajar

Tabel 4.13 Mengulang kembali materi yang telah diajarkan

Tabel 4.14 Mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan

Tabel 4.15 Belajar secara berkelompok

Tabel 4.16 Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan

Tabel 4.17 Siswa dapat berkomunikasi dengan pola kalimat yang diajarkan

Tabel 4.18 Siswa dapat mengaplikasikan pola kalimat dan kosa kata yang telah diajarkan

Tabel 4.19 Pemahaman siswa tentang pola kalimat yang telah diajarkan

Tabel 4.20 Kesiapan siswa dalam menyiapkan materi pelajaran

Tabel 4.21 Kesiapan siswa dalam kehadiran saat pelajaran dimulai

Tabel 4.22 Penyampaian materi

Tabel 4.23 Memberi motivasi

Tabel 4.24 Media pembelajaran

Tabel 4.25 Jam pelajaran

Tabel 4.26 Fasilitas penunjang

Tabel 4.27 Perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013

Tabel 4.28 Kelebihan dan kekurangan KTSP dan kurikulum 2013

Tabel 4.29 Kesulitan yang dihadapi pada KTSP dan kurikulum 2013

Tabel 4.30 Perbandingan hasil belajar KTSP dan kurikulum 2013

Tabel 4.31 Respon siswa pada Ktsp dan Kurikulum 2013

Tabel 4.32 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

Tabel 4.33 Kurikulum sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar nilai siswa kelas X-IA 4 (Kelas kurikulum 2013)

Lampiran 2 Daftar nilai siswa kelas X-3 (Kelas KTSP)

Lampiran 3 Lembar angket

Lampiran 4 Uji reabilitas

Lampiran 5 Hasil angket kelas X-IA 4

Lampiran 6 Hasil angket kelas X-3

Lampiran 7 Tabel pembahasan angket

Lampiran 8 Pedoman wawancara

Lampiran 9 Transkrip wawancara

Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 11 Surat Keterangan Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data hasil studi beberapa lembaga pendidikan internasional mengungkapkan bahwa pendidikan Indonesia tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan terhadap kemampuan siswa Indonesia. Survey yang dilakukan oleh TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) dan PIRLS (Progress in International Literacy Study) pada tahun 2011 menunjukkan bahwa kemampuan siswa di Indonesia berada pada tingkat yang rendah dibandingkan dengan negara lain dalam survey tersebut. Hal tersebut juga terjadi pada pembelajaran bahasa Jepang.

Pembelajaran bahasa Jepang di SMA saat ini dirasa hanya menekankan pada kemampuan teoritis siswa, yang berdampak pada kemampuan berbahasa siswa yang tidak meningkat. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan berusaha untuk memperbaikinya dengan melakukan evaluasi pada kurikulum 2006 (KTSP). Sebagai hasil dari evaluasi tersebut adalah kurikulum 2013.

Pergantian kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013 karena kurikulum merupakan landasan dalam mengatur pelaksanaan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan dalam pendidikan. Dalam pergantian kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013 terdapat beberapa aspek yang diubah. Adapun aspek yang diubah, adalah kompetensi lulusan,

materi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, serta pengelolaan kurikulum. Perubahan dalam aspek tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada kurikulum sebelumnya.

Sebagai contoh perbedaan dalam kurikulum KTSP dan 2013 dapat dilihat jelas dari proses pembelajarannya. Kusumawardhani (2016) dalam “Perbandingan pengajaran Bahasa Jepang di SMA kota Semarang yang menggunakan Kurikulum 2013 dan KTSP” mengungkapkan bahwa perbedaan pembelajaran pada kurikulum KTSP dan 2013 adalah sebagai berikut :

Dalam pembelajaran bahasa Jepang yang menggunakan kurikulum KTSP terdapat tiga tahap pembelajaran, yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Selain itu guru lebih sering menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran dilakukan secara deduktif sehingga siswa kurang aktif dan kurang dapat berfikir kreatif. Dalam pembelajaran secara deduktif guru memberikan materi secara langsung dan guru berperan lebih aktif dari pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan pada pembelajaran bahasa Jepang yang menggunakan kurikulum 2013 terdapat lima tahap pembelajaran yang sering disebut dengan 5 M berurutan. Tahapan tersebut adalah mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan/menalar, dan mengkomunikasikan. Selain itu guru lebih sering menggunakan bahasa Jepang. Pembelajaran dilakukan secara induktif sehingga siswa dituntut untuk aktif dan berfikir kreatif. Dalam pembelajaran induktif guru hanya memberikan contoh-contoh

dari materi yang diajarkan sehingga siswa dituntut untuk berperan aktif untuk mencari inti dari materi tersebut.

Meskipun begitu pembelajaran 5M pada kurikulum 2013 ini mengalami penyesuaian sesuai dengan evaluasi yang dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran dengan kurikulum tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut pelaksanaan 5M yang dulu dilakukan berurutan sekarang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Melalui perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 diharapkan dapat menimbulkan dampak positif pada kualitas dan mutu pendidikan. Dan yang bisa dilakukan untuk mengukur pencapaian tersebut yaitu, melalui hasil belajar siswa.

SMAN 4 Magelang merupakan salah satu sekolah unggulan di kota Magelang yang melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013 mulai pada tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMAN 4 Magelang menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa kelas X tahun ajaran 2016/2017. Sedangkan siswa kelas XI dan XII masih menggunakan pembelajaran dengan kurikulum KTSP karena pelaksanaan perubahan kurikulum tersebut dilakukan secara bertahap. Pembelajaran bahasa Jepang pada SMAN 4 Magelang tergolong cukup baik, dengan fasilitas yang lengkap dan guru yang berkualitas. Terdapat dua orang guru yang mengampu pelajaran bahasa Jepang dan salah satunya merupakan guru ujicoba kurikulum 2013.

Pembelajaran bahasa Jepang menggunakan kurikulum KTSP di SMA tersebut tergolong cukup memuaskan dengan nilai siswa yang cukup tinggi. Tetapi masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang kurang memuaskan bahkan belum dapat mencapai nilai KKM yang ada. Oleh karena itu, perubahan kurikulum diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA tersebut. Meskipun begitu berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis sebelumnya hasil belajar siswa dengan kurikulum 2013 pun masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM KTSP PADA MATA PELAJARAN BAHASA JEPANG DI SMAN 4 MAGELANG.**

1.2 Rumusan Masalah

Dariberbagaipenjelasan di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada perbedaan hasil belajar yang menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP pada mata pelajaran bahasa Jepang di SMAN 4 Magelang ?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP pada mata pelajaran bahasa Jepang di SMAN 4 Magelang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

- 1) Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan kurikulum 2013 dan KTSP pada mata pelajaran bahasa Jepang di kelas X SMAN 4 Magelang.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menggunakan kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum KTSP pada mata pelajaran bahasa Jepang di kelas X SMAN 4 Magelang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoretis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran untuk menambah khazanah keilmuan mengenai perbandingan hasil belajar dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diantaranya adalah :

a. Bagi Guru

Sebagai referensi tentang perbandingan hasil belajar antara kurikulum 2013 dan KTSP beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu juga dapat digunakan sebagai acuan dan panduan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar guna menciptakan siswa yang berprestasi.

b. Bagi Pembaca

Sebagai bagian informasi dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah khasanah ilmu maupun untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kurikulum 2013 dan KTSP.

1.5 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan terlalu meluas dan lebih terfokus pada pokok masalah perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian komparatif ini dilakukan untuk melihat adanya perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Jepang di SMAN 4 Magelang. Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 4 Magelang tahun ajaran 2016/2017 yang mendapatkan mata pelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan kurikulum 2013 dan siswa kelas X tahun ajaran 2015/2016 yang menggunakan kurikulum KTSP .

1.6 Sistematika Penelitian

Secara garis besar sistematika penulisan dalam skripsi ini akan dijabarkan sebagai berikut :

Bab I terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan sistematika skripsi.

Bab II adalah landasan teori yang terdiri atas pengertian perbandingan, hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, kurikulum Indonesia,

kurikulum KTSP, pembelajaran bahasa jepang dengan kurikulum KTSP, Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa jepang dengan kurikulum 2013,hipotesis

Bab III terdiri atas desain penelitian,variable penelitian, populasi dan sample penelitian, teknik pengumpulan data, validitas, reabilitas, analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan tentang analisis data dan hasil penelitian.

Bab V adalah kesimpulan dan saran. Bagian akhir skripsi adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini akan dijelaskan berbagai macam penelitian tentang perbandingan hasil belajar dan perbandingan antara kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 yang sebelumnya sudah ada. Peneliti akan menjelaskan kesamaan dan perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Penelitian pertama dilakukan oleh Domili (2015) dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 di kelas IV MI – Al Mourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Dalam penelitian tersebut Zulkifli mengungkapkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan kurikulum 2013 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan kurikulum KTSP. Dengan kata lain pembelajaran dengan kurikulum 2013 lebih baik dari pada kurikulum KTSP. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut Domili meneliti perbandingan hasil belajar siswa SD/MI dalam semua mata pelajaran. Sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti meneliti perbandingan hasil belajarsiswa SMA dan hanya pada mata pelajaran bahasa Jepang saja.

Penelitian kedua dilakukan oleh Kusumawardani (2016) dengan judul Analisis Perbandingan Pengajaran Bahasa Jepang di SMA Kota Semarang yang Menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum KTSP. Penelitian Kusumawardani ini dilakukan pada dua sekolah yang berbeda yaitu SMAN 1 Semarang dan SMAN 16 Semarang. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dalam pembelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP. Persamaan kedua kurikulum tersebut terdapat pada kegiatan awal, yaitu dengan memulai pembelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa, *fukushuu* atau mengulang materi yang telah lalu, apresiasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Sedangkan perbedaan kedua kurikulum tersebut terdapat pada kegiatan inti dan penggunaan bahasa Jepang dalam pembelajaran. Pembelajaran induktif yang digunakan dalam kurikulum 2013 lebih dapat membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti perbandingan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek yang akan diteliti yaitu hasil belajar siswa yang menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada SMAN 4 Magelang.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Afrina Nindyawati (2015) dengan judul Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Jepang yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Deduktif dan Induktif pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. Dalam penelitian ini perbandingan hasil belajar strategi pembelajaran deduktif dan induktif tersebut tidak terlalu signifikan.

Dan faktor yang menyebabkan adanya perbandingan hasil belajar tersebut adalah tingkat pemahaman siswa dalam mempelajari bahasa Jepang. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti perbandingan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah subjek objek penelitiannya. Dalam penelitian Nindyawati melakukan perbandingan hasil belajar pada SMAN 1 Tawang Sari yang menggunakan dua strategi pembelajaran yang berbeda, yaitu strategi belajar induktif dan deduktif. Sedangkan dalam penelitian ini akan meneliti hasil belajar yang menggunakan pembelajaran KTSP dan kurikulum 2013.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti perbandingan hasil belajar dan kurikulum. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan kurikulum KTSP dan 2013 yang difokuskan pada mata pelajaran bahasa Jepang. Selain itu penelitian ini juga mencari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu bagian yang menunjukkan adanya perkembangan siswa dalam pembelajaran. Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah kemampuan –kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah pengalaman belajarnya. Bahri (2011:23) mengungkapkan bahwa hasil

belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh oleh siswa sebagai timbal balik dari pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan tujuan siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya.

2.2.1.1 Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam Sudjana (2010:22-23) mengungkapkan bahwa hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu :

- 1) Ranah Kognitif, yang berisiperilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan tingkatan yang paling rendah dalam ranah kognitif karena kemudahan dalam memperolehnya. Adapun kemampuan yang terdapat dalam pengetahuan adalah kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dsb.

b. Pemahaman

Pemahaman adalah tingkatan setelah pengetahuan, karena untuk memahami sesuatu kita memerlukan pengetahuan. Pemahaman dibagi menjadi tiga kategori, yaitu pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, dan pemahaman ekstrapolasi.

c. Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut dapat berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.

d. Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsure-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan tiga kecakapan sebelumnya.

e. Sintesis

Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Pola pikir dalam sintesis merupakan pola pikir divergen, dimana pemecahan atau jawaban dari suatu masalah belum dapat dipastikan. Pola pikir ini menuntut seseorang lebih kreatif dalam menyelesaikan suatu masalah.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dll.

2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan internalisasi. (Bloom dalam Surya, 2013:122-123)

a. Penerimaan

Penerimaan adalah kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya.

b. Tanggapan

Tanggapan adalah memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

c. Penghargaan

Penghargaan adalah aspek yang berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Penilaian berdasar pada internalisasi dari serangkaian nilai tertentu yang diekspresikan dalam tingkah laku.

d. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.

e. Internalisasi

Internalisasi adalah aspek yang memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya.

3) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada tujuh aspek ranah psikomotorik, yakni persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, respon tampak yang kompleks, penyesuaian dan penciptaan.

a. Persepsi

Persepsi adalah penggunaan alat indera untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan.

b. Kesiapan

Kesiapan terdiri dari kesiapan fisik, mental, dan emosional dalam melakukan kegiatan.

c. Respon Terpimpin

Respon terpimpin adalah tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, yang termasuk didalamnya adalah imitasi dan gerakan coba-coba.

d. Mekanisme

Mekanisme adalah membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap.

e. Respon Tampak yang Kompleks

Respon tampak yang kompleks adalah gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.

f. Penyesuaian

Penyesuaian adalah keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi.

g. Penciptaan

Penciptaan adalah membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu.

Diantara ketiga ranah tersebut ranah kognitif merupakan ranah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah.

2.2.1.2 Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. (Sudjana, 2010:3) Dalam hal ini objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa.

2.2.1.3 Fungsi dan Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2010:3-4) Penilaian berfungsi sebagai berikut :

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional.
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar.
- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orangtuanya.

Sedangkan tujuan penilaian adalah untuk :

- 1) Mendiskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak berkepentingan.

2.2.1.4 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam hal. Menurut Sudjana (2007:39) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan belajar yang dimiliki siswa. Selain itu faktor internal lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan belajar,

dalam hal ini adalah sekolah dan guru sebagai pencipta lingkungan belajar yang ideal bagi siswa.

Seperti halnya Sudjana mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi dua bagian. M. Dalyono (2009:55-60) juga mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi 2 bagian, yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani pada umumnya sangat berpengaruh pada kemampuan belajar seseorang. Menurut Nasution dalam Djamarah (2008:189) , orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan belainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Orang yang belajar dalam keadaan kelelahan biasanya lebih cepat lelah, mudah mengantuk dan sukar menerima pembelajaran.

b. Intelegensi dan Bakat

Menurut Dalyono (2002:56), seseorang yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Oleh karena itu tingkat intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Sedangkan bakat juga berpengaruh besar dalam keberhasilan belajar. Menurut Sunarto & Hartono dalam Djamarah (2008:196), bakat diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan. Misalnya seseorang yang memiliki bakat dalam berbahasa dan mengusahakan untuk mendapatkan pengalaman yang sebaik-baiknya untuk mengembangkan bakatnya, maka ia akan lebih mudah dan cepat dalam belajar serta mendapatkan prestasi yang unggul dalam bidang tersebut.

c. Minat dan Motivasi

Seseorang yang mempunyai minat yang besar merupakan modal besar dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkannya. Menurut Slameto dalam Djamarah (2008:191) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap hal tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar pada hal tersebut. Sehingga ia akan berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik dalam hal yang diminatinya itu.

Menurut Slameto (2002:57) motivasi belajar merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi yang berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, umumnya karena kesadaran pentingnya sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datang dari

luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman, dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat. Sehingga siswa tersebut dapat mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran tersebut dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik juga.

Motivasi dan minat mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi dan minat menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa.

d. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Menurut Slameto (2003:82), cara belajar yang efektif dapat dilakukan dengan hal-hal berikut :

1. Membuat jadwal

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Agar dapat belajar dengan baik dan berhasil diperlukan jadwal yang baik dan pelaksanaan yang teratur dan disiplin.

2. Membaca dan membuat catatan

Agar dapat belajar dengan baik kita perlu membaca materi belajar dengan cermat. Selain itu agar materi yang dipelajari dapat lebih mudah dipelajari dengan membuat catatan-catatan penting.

3. Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi pelajaran yang telah dipelajari berpengaruh besar dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan materi yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca.

4. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengenyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar, konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap sesuatu yang dipelajari tanpa memikirkan hal lain.

5. Mengerjakan tugas

Dalam belajar diperlukan latihan dalam mengerjakan suatu materi yang diajarkan. Hal tersebut biasanya dilakukan oleh guru dengan memberikan tugas agar siswa dapat melatih kemampuannya dalam belajar.

e. Tingkat Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu aspek tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif. Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Oleh karena itu tingkat pemahaman yang baik dapat memacu siswa semangat siswa dalam belajar. Menurut taksonomi Bloom (dalam Sudjana, 2010:24) menjelaskan bahwa pemahaman terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu :

1. Pemahaman terjemahan, yaitu kemampuan menerjemahkan materi verbal dan memahami pernyataan-pernyataan non-literal atau kesanggupan memahami makna yang terkandung dalam materi yang

didapatkan. Pemahaman ini merupakan tingkatan pemahaman yang paling rendah.

2. Pemahaman penafsiran, yaitu kemampuan untuk menangkap pikiran dari suatu karya dan menafsirkan berbagai tipe data social, dapat menghubungkan dua konsep yang berbeda, dapat membedakan materi yang pokok dan tidak.
3. Pemahaman ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk mengungkapkan dibalik pesan tertulis dalam suatu kerangka lisan, kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu atau memperluas suatu wawasan. Pemahaman ini merupakan tingkatan pemahaman paling tinggi.

Penilaian dalam aspek pemahaman ini dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut identifikasi terhadap pernyataan-pernyataan yang benar. Penilaian ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan *matching* (menjodohkan) yang berkenaan dengan konsep, contoh, aturan, penerapan, langkah-langkah dan urutan. Serta pertanyaan bentuk *essay* yang menghendaki uraian, perumusan kembali dengan kata-kata sendiri dan contoh-contoh.

f. Kesiapan

Menurut Slameto (2010:113), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kondisi siswa yang siap dalam menghadapi situasi apapun akan terlihat dari sikapnya dalam memberikan respon terhadap setiap pertanyaan yang diberikan guru.

Kesiapan siswa juga dapat dilihat dari sebelum pelajaran dimulai, dengan memperhatikan kehadiran siswa.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal ini terbagi menjadi empat, yaitu :

a) Keluarga

Keadaan keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan pada masing-masing keadaan keluarga siswa. Adanya perbedaan tersebut dapat dilihat melalui pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, perhatian orang tua, situasi dalam keluarga, dan sebagainya.

b) Sekolah

Sekolah sebagai tempat siswa dalam memperoleh ilmu sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Djamarah (2008:180) mengungkapkan bahwa kualitas guru, program pendidikan, kurikulum, serta sarana dan fasilitas sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. (Djamarah, 2008:180) Oleh karena itu muatan dalam kurikulum dapat mempengaruhi intensitas, materi, dan proses dalam pembelajaran. Seorang guru harus menyusun program pembelajaran secara rinci sesuai dengan target pembelajaran dalam kurikulum yang ada. Sehingga tingkat keberhasilan belajar mengajar guru tersebut dapat diukur dengan pasti.

2. Program pendidikan

Setiap sekolah memiliki program pendidikan. Program pendidikan sekolah disesuaikan dengan visi dan misi sekolah tersebut. Oleh karena itu, perbedaan program pendidikan dapat menyebabkan adanya perbedaan kualitas pengajaran.

3. Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas sekolah mempunyai arti penting dalam pendidikan siswa di sekolah. Sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar. Siswa tentu dapat belajar dengan baik dan gembira jika sekolahnya dapat memenuhi segala kebutuhan belajar siswa tersebut. Masalah yang dihadapi siswa dalam belajar juga akan relative kecil. Oleh karena itu hasil belajar siswa tersebut juga akan menjadi lebih baik.

4. Guru

Guru merupakan unsur yang mutlak diperlukan dalam pendidikan. (Djamarah, 2008:185) Karena guru merupakan tonggak utama dalam proses belajar siswa. Guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam memperoleh ilmu. Oleh karena itu kualitas guru sangat lah berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Kemampuan guru dalam mengajar, bersosialisasi dengan siswa, dan dalam mengolah materi yang diajarkan merupakan kunci dari keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Jika guru dapat melakukan hal-hal tersebut maka siswa akan merasa lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Dan hasil belajar siswa juga akan lebih baik.

c) Masyarakat

Masyarakat sebagai bagian dari lingkungan social budaya yang ada di sekitar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar yang diterima siswa. Menurut Djamarah (2008:179) sebagai anggota masyarakat, siswa tidak bias melupakan diri dari ikatan social. System social yang terbentuk dalam masyarakat mengikat perilaku siswa untuk tunduk pada norma-norma social, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Dalam hal ini pendidikan masyarakat, moral masyarakat, dan sebagainya merupakan komponen yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

d) Lingkungan

Menurut Djamarah (2008:176) lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkungan siswa hidup dan berinteraksi. Suasana sekitar, keadaan daerah, dan sebagainya merupakan bagian dari lingkungan yang harus diperhatikan agar siswa dapat merasa nyaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

2.2.2 Kurikulum

Kurikulum berasal dari kata *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang berarti tempat berlari. Oleh karena itu pengertian awal kurikulum dapat diartikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh untuk mencapai hasil akhir. (Hamalik, 2012:16) Pengertian tersebut lalu digunakan dalam dunia pendidikan sebagai

rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.

Di Indonesia dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal tersebut juga sesuai dengan pengertian kurikulum yang diutaran oleh Suparlan (2011:35) bahwa kurikulum merupakan suatu program pembelajaran khusus yang menjelaskan tentang proses pengajaran, pembelajaran, dan bahan penilaian pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan pengertian diatas kurikulum dapat disimpulkan sebagai sebuah rencana pembelajaran yang di dalamnya berupa aturan tentang tujuan, isi dan bahan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2.2.2.1 Kurikulum Indonesia

Kurikulum Indonesia selalu mengalami perubahan. Perubahan tersebut dilakukan untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia. Selain itu perubahan dalam kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan perkembangan peserta didik.

Dalam perjalanan sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia, kurikulum pendidikan Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013 yang sekarang ini sedang diterapkan.

Diantara perubahan kurikulum diatas, penelitian ini akan mengangkat pergantian kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013.

2.2.2.2 Kurikulum KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing –masing satuan pendidikan mulai tahun 2006. Menurut ketetapan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 23 tahun 2006 dalam Suparlan (2011:96), penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain itu pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada disesuaikan dengan karakteristik, kondisi dan potensi daerah, sekolah dan peserta didik masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Dalam KTSP, pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, serta Komite sekolah dan Dewan Pendidikan. Kegiatan belajar mengajar pada KTSP mrngacu pada tiga hal, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Menurut Suparlan (2011:97) terdapat empat karakteristik dalam pembelajaran KTSP, yaitu berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, serta kontekstual.

Meskipun begitu, KTSP masih mendapati permasalahan dalam pelaksanaannya. Majid (2015:10) mengungkapkan permasalahan yang dihadapi kurikulum KTSP sebagai berikut :

- a. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
- b. Kurikulum belum sepenuhnya baebasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- c. Kompetensi belum menggambarkan secara holistis domain sikap, keterampilan dan pengetahuan.
- d. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutyhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum.
- e. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan social yang terjadi pada tingkat local, nasional, maupun global.
- f. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
- g. Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) dan belum tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.
- h. Dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multitafsir.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum KTSP memiliki kecenderungan multitafsir dalam pelaksanaannya. Karena pengembangan dan perencanaannya dilakukan pada tingkatan sekolah. Selain itu pelaksanaan KTSP dirasa belum dapat memaksimalkan potensi siswa dalam belajar. Masalah utama yang paling sering dihadapi ketika melakukan pembelajaran dengan KTSP adalah tingkat keaktifan siswa yang kurang dalam mencari dan belajar materi belajar. Pengajar menekankan pada hasil yang dicapai tanpa melihat proses belajar yang dilakukan oleh siswa.

2.2.2.3 Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk mencapai peningkatan kualitas dan mutu pendidikan Indonesia. Pengembangan kurikulum 2013 diorientasikan agar terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa. Majid (2015:1) berpendapat bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan.

2.2.3 Pembelajaran Bahasa Jepang

Danasasmita (2009:iv) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia diorientasikan dalam konteks pemakaiannya. Materi kebahasaan seperti pola kalimat, kosa kata, kaidah system bahasa Jepang diajarkan secara bersamaan agar dapat disesuaikan dengan fungsi, konteks, dan perannya dalam berkomunikasi.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang terdapat beberapa aspek pembelajaran, yaitu :

- 1) keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- 2) Unsur-unsur kebahasaan mencakup ungkapan komunikatif, kosakata, pelafalan, tata bahasa, dan ejaan huruf (kana, kanji).
- 3) Aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan maupun tulisan.

2.2.3.1 Pembelajaran Bahasa Jepang dalam Kurikulum KTSP

Pembelajaran bahasa Jepang pada kurikulum KTSP digolongkan sebagai mata pelajaran muatan local (mulok) pada tingkatan sekolah menengah atas sederajat. Pelaksanaannya disesuaikan oleh sekolah sebagai lembaga yang melaksanakan kegiatan pendidikan.

Pada umumnya pembelajaran model bahasa Jepang dengan kurikulum KTSP merupakan model pembelajaran *student learning center*. Meskipun begitu pada pelaksanaannya guru masih dianggap lebih dominan dalam pembelajaran. Pembelajaran pada kurikulum KTSP dibagi menjadi tiga kegiatan,

yaitu pendahuluan, inti dan penutup atau lebih dikenal dengan EEK (Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi).

Acuan pembelajaran bahasa Jepang dengan kurikulum KTSP diberikan oleh *Japan Foundation*. Adapun standar tersebut adalah *kihon renshuu, oyuu renshuu, matome*. Untuk materi pembelajaran bahasa Jepang dengan kurikulum KTSP ini guru menggunakan buku *Nihon-go* dan *Sakura*.

2.2.3.2 Bahasa Jepang dalam Kurikulum 2013

Bahasa Jepang dalam kurikulum 2013 merupakan salah satu mata pelajaran pilihan lintas minat, yaitu mata pelajaran yang dapat diambil oleh siswa di luar kelompok mata pelajaran peminat yang dipilihnya tetapi masih dalam kelompok peminatan lainnya. Konteks pembelajaran dalam bahasa Jepang sama dengan konteks pembelajaran mata pelajaran lain dalam kurikulum 2013. Yaitu, pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran yang berisi konten mengamati, mengasosiasikan, menanya, eksperimen, mengkomunikasikan (silabus bahasa Jepang).

Japan Foundation sebagai lembaga yang memfasilitasi pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia saat ini telah mengembangkan pembelajaran bahasa Jepang dengan kurikulum 2013. Salah satu usahanya dengan membuat buku pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Buku tersebut dibuat oleh lima orang Jepang dan satu orang Indonesia. Salah seorang pembuat buku tersebut adalah Igarashi sensei.

Dalam buku tersebut terdapat konten-konten yang menjadi acuan pembelajaran bahasa Jepang dengan kurikulum 2013. Konten dalam buku tersebut

adalah *mite kanggaemashou, kite iimashou, nihong-go de iimashou, yomimashou, kitemashou, hanashimashou, proyek, bunka, dan matome*.

Pembelajaran kurikulum 2013 yang dilakukan dengan buku tersebut merupakan pembelajaran 5M yang berurutan. Tetapi karena adanya revisi pembelajaran kurikulum 2013 yang dilakukan pada tahun 2016, pembelajaran 5M yang dilakukan saat ini sudah tidak dilakukan secara berurutan.

2.2.4 Pembelajaran Bahasa Jepang di SMAN 4 Magelang

SMAN 4 Magelang merupakan salah satu sekolah unggulan di kota Magelang. SMAN 4 Magelang melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013 mulai pada tahun ajaran 2016/2017. Sebelumnya pembelajaran yang digunakan di SMAN 4 Magelang menggunakan kurikulum KTSP. Pembelajaran dengan kurikulum 2013 dilaksanakan pada seluruh kelas X di SMAN 4 Magelang. Sedangkan untuk kelas XI dan XII tetap menggunakan kurikulum KTSP.

Pembelajaran bahasa Jepang di SMAN 4 Magelang diberikan pada kelas X, XI, dan XII. Pada kelas X pembelajaran bahasa Jepang diberikan kepada siswa lintas minat atau pada kelas peminatan. Sedangkan pada kelas XI dan XII diberikan untuk kelas Bahasa. Pada pembelajaran KTSP tahun ajaran 2015/2016 terdapat sepuluh kelas X yang mendapatkan pembelajaran bahasa Jepang. Sedangkan pada pembelajaran Kurikulum 2013 terdapat empat kelas X. kelas tersebut terdiri dari kelas X peminatan Bahasa dan kelas lintas minat pada X IA 3, IA 4 dan Sos 4.

Pembelajaran bahasa Jepang di SMAN 4 Magelang diajarkan oleh dua pengajar. Kedua pengajar tersebut melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013.

Pembelajaran bahasa Jepang di SMAN 4 Magelang dilakukan seminggu sekali. Pada pembelajaran dengan KTSP siswa mendapatkan dua jam pembelajaran. Sedangkan pada pembelajaran dengan kurikulum 2013 siswa mendapatkan tiga jam pembelajaran.

Guru di SMAN 4 Magelang menggunakan buku Sakura, Nihongo, dan buku uji coba kurikulum 2013. Buku Sakura digunakan dalam pembelajaran di kelas IPA dan IPS, sedangkan buku Nihon-go digunakan pada kelas Bahasa. Selain itu pada kelas X Bahasa digunakan buku uji coba kurikulum 2013 yang disusun oleh Japan Foundation. Meskipun begitu buku tersebut hanya digunakan oleh salah satu guru saja, yaitu guru yang ditunjuk oleh Japan Foundation.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMAN 4 Magelang menentukan standar nilai 76 (KKM) bagi kelas X. Sedangkan standar nilai bagi kelas XI adalah 77 dan kelas XII adalah 78.

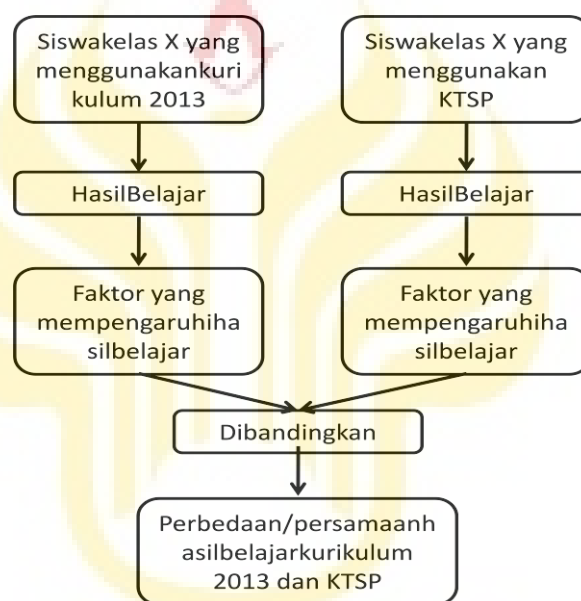
Pembelajaran bahasa Jepang yang dilakukan di SMAN 4 Magelang ketika menggunakan kurikulum KTSP menggunakan metode audio lingual dan bahan ajar yang digunakan adalah buku Sakura dan Nihon-go. Buku Nihon-go digunakan hanya oleh kelas bahasa saja. Sedangkan kelas lain menggunakan buku Sakura sebagai buku pegangannya.

Pembelajaran dengan kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran saintifik dengan metode audio lingual. Bahan ajar yang digunakan adalah buku uji

coba kurikulum 2013 (Kira Kira Nihon-go). Meskipun begitu buku tersebut hanya digunakan oleh kelas X Bahasa saja. Pada kelas lintas minat guru menggunakan buku Sakura dan buku lain sebagai bahan ajar.

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



SMAN 4 Magelang merupakan salah satu sekolah unggulan di kota magelang. Pembelajaran di SMAN 4 Magelang mulai pada tahun ajaran 2016/2017 berubah dari yang sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Perubahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat perbedaan dalam pembelajaran kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Oleh karena itu hasil belajar siswa yang menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 juga berbeda. Berdasarkan hasil observasi sebelumnya

masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM baik pada pembelajaran dengan kurikulum 2013 maupun dengan KTSP.

Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang membandingkan antara hasil belajar siswa yang menggunakan kurikulum 2013 dan KTSP serta faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan tersebut. Dari hasil penelitian ini, diharapkan guru, sekolah, maupun siswa dapat menggunakannya sebagai acuan untuk terus meningkatkan hasil belajarnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada bab IV dengan diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil uji U-Mann Whitney dapat diketahui bahwa terdapat perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan kurikulum 2013 dan KTSP, tetapi perbandingan tersebut bukanlah perbandingan yang signifikan. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai Z_{hitung} yang sebesar 1,51 yang tidak terpaut jauh dengan nilai Z_{tabel} yang sebesar 1,96. Selain itu jika dilihat dari perbandingan nilai rata-rata kedua hasil belajar tersebut, nilai rata-rata pada kelas kurikulum 2013 lebih tinggi daripada kelas KTSP. Nilai rata-rata pada kelas KTSP adalah 83,2. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kurikulum 2013 adalah 87,89
- b. Berdasarkan hasil angket prosentase total pada kelas KTSP sebesar 74,73% dan kelas kurikulum 2013 sebesar 82,3%. Meliputi, aspek motivasi dan minat pada kelas KTSP sebesar 69,44% dan kelas kurikulum 2013 sebesar 78,04%. Aspek cara belajar pada kelas KTSP sebesar 66% dan kelas kurikulum 2013 sebesar 70,4%. Aspek tingkat pemahaman siswa pada kelas KTSP sebesar 66,95% dan kelas kurikulum 2013 sebesar 73,01%. Aspek kesiapan pada kelas KTSP sebesar 92% dan kelas kurikulum 2013 sebesar 96,87%. Aspek guru pada kelas KTSP sebesar

88% dan kelas kurikulum 2013 sebesar 95,83%. Aspek sekolah pada kelas KTSP sebesar 66% dan kelas kurikulum 2013 sebesar 79,69%.

Faktor yang paling menonjol yang menyebabkan perbandingan hasil belajar siswa adalah pada aspek minat dan motivasi, aspek tingkat pemahaman siswa, aspek guru, dan aspek sekolah. Hal tersebut sejalan dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut guru. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut guru adalah motivasi, suasana belajar, metode mengajar, dan jenis soal.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

a. Bagi pengajar

Pada penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada faktor tersebut ada beberapa aspek yang dianggap masih kurang, yaitu pada cara belajar siswa dan tingkat pemahaman siswa. Diharapkan guru dapat meningkatkan aspek tersebut agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Sebagai contoh pada tingkat pemahaman siswa dalam berkomunikasi. Guru dapat memberikan latihan-latihan lebih dalam berkomunikasi dengan memberikan tugas membuat dialog atau contoh percakapan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian sejenis, yaitu pada penelitian tentang perbandingan hasil belajar. Pada penelitian

ini peneliti lebih menekankan dalam menguji perbandingan hasil belajar siswa secara kognitif. Perbandingan hasil belajar siswa secara afektif dan psikomotorik hanya dilihat dari sudut pandang guru dan hasil angket saja. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan meneliti lebih lengkap dengan menambahkan uji untuk nilai afektif atau psikomotorik siswa. Sebagai contoh peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang perbandingan siswa kurikulum 2013 dan KTSP dalam berkomunikasi (berbicara) dalam bahasa Jepang.



DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Danasasmita, Wawan. 2009. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung : Rizki Press
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Domili, Z. 2015. Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 di kelas IV MI – Al Mourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo
- Kusumawardani, T.A. 2016. Analisis Perbandingan Pengajaran Bahasa Jepang di SMA Kota Semarang yang Menggunakan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang (Unnes). Semarang
- Nindyawati, A. 2015. Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Jepang yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Deduktif dan Induktif pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang (Unnes). Semarang
- Majid, Abdul., Dan Chaerul Rochman. 2015. *Pendekatan Ilmiah dalam Kurikulum 2013*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa H.E, 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surya, H.M. *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta CV. 2013

Suparlan.2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*.Jakarta : Bumi Aksara

Silabus Bahasa Jepang Kurikulum 2013

